

**PERBANDINGAN KADAR LEMAK DAGING BABI LANDRACE DAN
BABI HUTAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI
DI WILAYAH KELURAHAN PASAR TELUK DALAM
TAHUN 2019**

Kasih Purwati

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengaruh pola makan terhadap hipertensi dan komplikasi hipertensi sangat besar. Makanan berlemak dapat menyebabkan arterosklerosis dan mempengaruhi naiknya tekanan darah. Lemak jenuh dijumpai dalam daging, salah satunya adalah daging babi, daging babi yang sering dikonsumsi adalah daging babi landrace dan daging babi hutan, sebagian besar masyarakat yang mengonsumsi daging babi berasumsi daging babi hutan lebih baik dibandingkan daging babi landrace karena lemaknya lebih sedikit.

Metode: Jenis penelitian ini observasional analitik dengan metode *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan 20 sampel daging babi terdiri dari 10 sampel daging babi landrace dan 10 daging babi hutan untuk mengukur kadar lemak. Serta 30 orang yang terdiri dari 15 orang mengonsumsi daging babi landrace dan 15 orang mengonsumsi daging babi hutan untuk mengukur tekanan darah. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji *independent sample t Test*.

Hasil: Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai sebesar 0,001 ($p < 0,05$) secara statistik terdapat perbandingan kadar lemak daging babi landrace dan daging babi hutan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai masing-masing sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Secara statistik terdapat perbandingan rerata tekanan sistole dan diastole bermakna antara mengonsumsi daging babi landrace dan daging babi hutan.

Simpulan: Pada penelitian disimpulkan bahwa lemak pada daging babi hutan lebih tinggi dibandingkan lemak pada daging babi landrace serta terdapat hubungan peningkatan tekanan darah dengan konsumsi daging babi yang memiliki kadar lemak yang tinggi.

Kata Kunci : Daging Babi, Lemak, Hipertensi

Comparison of Landrace Pork Fat and Wildboar Pork Fat Against the Occurrence of Hypertension in the Kelurahan Pasar Telukdalam Region in 2019.

Kasih Purwati

Faculty of Medicine Batam University

ABSTRACT

Background: *The effect of diet on hypertension and hypertensive complications is enormous. Fatty foods can cause atherosclerosis and affect the increase in blood pressure. Saturated fat are found in meat, one of which is the meat of pigs, the meat of pigs are often consumed is meat pork landrace and the swine forest, most large public who consume the meat of pigs assume meat of pigs forest is better than meat pork landrace because the fat over a little.*

Methods: *This type of research is observational analytic method cross sectional, engineering taking samples of accidental sampling with 20 samples of meat of pig consisting 10 samples of meat hog landrace and 10 meat hog forest to measure the levels of fat. As well as 30 people consisting of 15 people consuming meat pork forest to measure the pressure of blood. Data were analyzed univariately and bivariately by computer using the independent sample t test.*

Results: *Based on statistical tests obtained a value of 0.001 ($p < 0.05$) there is a statistical comparison of the fat content of landrace pork and wildboar. Based on statistical test obtained each value of 0.000 ($p < 0.05$) . Statistically there is significant comparasion of the mean systolic and diastolic pressure between the consumption of landrace pork and forest pork.*

Conclusion: *In the study concluded that the fat in the meat of pigs forest higher than the fat in the meat of pigs landrace and there are relationship increase the pressure of blood in the consumption of meat of pigs that have levels of fat are high*

Keywords: *Pork, Fat, Hypertension*

Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya.¹

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi.² Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.² Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun ke atas di Indonesia sebesar 34,1%.

Pengaruh pola makan terhadap hipertensi dan komplikasi hipertensi sangat besar. Makanan berlemak jenuh dapat menyebabkan arterosklerosis yang mempengaruhi kenaikan tekanan darah.³ Lemak jenuh ditemukan dalam daging berlemak, jeroan, margarin, minyak kelapa, dan minyak palem walaupun tinggi protein, tetapi 80% energinya dari lemak. Salah satu daging berlemak yang sering dikonsumsi adalah daging babi.

Daging babi merupakan daging yang paling banyak dimakan di dunia, terhitung lebih dari 36% dari

asupan daging dunia.⁴ Indonesia menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa daging babi terbanyak ketiga dengan produksi 327.215 ton.⁵ Beberapa daerah seperti pulau Nias di Sumatera Utara yang membudidayakan babi dan melakukan perburuan babi untuk diambil dagingnya untuk dikonsumsi, daging babi yang dikonsumsi biasanya berasal dari babi landrace dan babi hutan, sebagian besar masyarakat disana berasumsi bahwa daging yang berasal dari babi hutan lebih baik dibandingkan dengan daging yang berasal dari babi landrace karena lemaknya lebih sedikit.

Babi Landrace merupakan jenis babi yang paling banyak ditenakkan di Indonesia. Hal tersebut membuat daging babi Landrace menjadi daging babi yang paling banyak dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat yang mengonsumsi babi di Indonesia. Babi Hutan sendiri merupakan babi asli Indonesia yang banyak ditemukan di hutan – hutan Indonesia. Babi ini juga banyak diburu di beberapa daerah untuk diambil dagingnya dan dikonsumsi. Kedua jenis babi tersebut memiliki habitat dan juga jenis makanan yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan kadar lemak dari kedua daging yang berasal dari dua jenis babi tersebut agar dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dan penderita hipertensi yang mengonsumsi daging babi dalam memilih daging babi yang lebih layak dikonsumsi.

SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dan menggunakan metode *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh daging babi hutan yang diperoleh dari hutan, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara dan daging babi landrace yang diperoleh dari rumah potong hewan kota Medan, Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan data primer dengan mengukur kadar lemak daging babi dan mengukur tekanan darah orang yang mengonsumsi kedua jenis daging babi tersebut. Analisis dengan *Independent Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dari 30 daging babi. Yang terdiri dari 15 bagian daging babi landrace dan 15 bagian daging babi hutan didapatkan bahwa rerata kadar lemak daging babi hutan lebih tinggi dibandingkan pada daging babi landrace dan tekanan darah pongsuksi daging babi hutan memiliki rerata lebih tinggi dibandingkan tekanan darah pongsuksi daging babi landrace. Hasil uji statistic dengan uji *Independent Sample T-test* didapatkan nilai $p= 0.001$. sehingga H_0 pada penelitian ini ditolak.

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Kadar Lemak Daging Babi Landrace dan Babi Hutan

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi kadar lemak daging babi landrace dan babi hutan sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kadar Lemak Daging Babi Landrace dan Babi Hutan

Kadar Lemak	Rerata (s.b)	IK 95 %
Daging Babi Landrace	0.1941(0.109)	0.1159-0.2721
Daging Babi Hutan	0.4100(0.129)	0.3175-0.5025

Dari **Tabel 1** dapat dilihat rerata kadar lemak daging babi hutan lebih tinggi dibandingkan kadar lemak daging babi landrace.

2. Distribusi Frekuensi tekanan Sistole dan Diastole

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi tekanan Sistole dan Diastole sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tekanan Sistole dan Diastole Pongsuksi Daging Babi Landrace dan Hutan

Tekanan Darah	Rerata (s.b)	IK 95 %
Tekanan Pongsuksi Daging Babi Landrace	1.2000(9.25)	77.328-87.3378
Tekanan Pongsuksi Daging Babi Hutan	1.4667(11.75)	94.5353-103.340

Dari **Tabel 2** dapat dilihat rerata tekanan sistole dan diastole pongsuksi daging babi hutan lebih

tinggi dibandingkan tekanan sistole daging babi landrace.

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan dari hasil analisis bivariate kadar lemak daging babi Landrace dan babi Hutan sebagai berikut :

Tabel 3
Independent Sample t Test Kadar Lemak Daging Babi Landrace dan Babi Hutan

Kadar Lemak	Rerata (s.b)	Nilai p	Perbedaan rerata (IK 95%)
Kadar lemak Daging Babi Landrace (n=10)	0.1941(0.10)	0.001	-0.21 (-0.32 - -0.10)
Kadar Lemak Daging Babi Hutan (n=10)	0.410(0.129)		

Pada **Tabel 3** menunjukkan hasil uji *Independent Sample t Test* dengan angka *Significancy* sebesar 0,001 Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik terdapat perbedaan rerata antara kadar lemak daging babi landrace dan daging babi hutan. dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

1.Kadar Lemak Daging Babi Landrace dan Babi Hutan

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan nilai rata – rata kadar lemak daging babi landrace lebih rendah dibandingkan daging babi hutan. Rerata kadar lemak yang lebih rendah pada daging babi landrace tersebut dapat dipengaruhi dari jenis dan juga jumlah pakan yang diberikan setiap harinya.

Tingginya kadar lemak babi hutan disebabkan babi hutan sendiri merupakan hewan liar yang hidup di alam bebas dan tidak terkontrol pakannya seperti babi peliharaan (Landrace) sehingga makanan yang didapatkan bisa bermacam – macam .

2.Tekanan Sistole dan Diastole Pengonsumsi Daging Babi Landrace dan Hutan

Berdasarkan **tabel 2** dan **tabel 3** menunjukkan tekanan sistole dan diastole pengonsumsi daging babi hutan lebih tinggi dibandingkan pengonsumsi daging babi landrace. Tingginya rata-rata tekanan darah pada orang-orang yang mengonsumsi daging babi hutan dapat dikarenakan daging babi hutan memiliki kadar lemak yang tinggi. Mengonsumsi daging babi hutan dalam jumlah yang banyak dan sering dapat menyebabkan lemak yang didapat dari daging babi hutan yang dikonsumsi akan menyebabkan terjadinya *aterosklerosis* yaitu terjadinya sumbatan lemak di pembuluh darah dan membuat tekanan darah meningkat. Tingginya tekanan darah pada pengonsumsi daging babi hutan dan beberapa pada orang yang mengonsumsi babi landrace, dapat juga disebabkan beberapa faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat seperti faktor genetik, stress, rokok, kopi, ras, lingkungan serta usia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Laboratorium Kimia-Biologi dengan 10 sampel daging babi landrace dan 10 sampel daging babi hutan dan Kelurahan Pasar Telukdalam dengan dibantu 15

responden pengonsumsi daging babi landrace dan 15 responden pengonsumsi daging babi hutan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kadar lemak daging babi landrace lebih rendah dari kadar lemak pada daging babi hutan.
2. Tekanan sistole pengonsumsi daging babi hutan lebih tinggi dibanding tekanan sistole dan diastole pada pengonsumsi daging babi landrace.
3. Tekanan diastole pengonsumsi daging babi hutan lebih tinggi dibanding tekanan sistole dan diastole pada pengonsumsi daging babi landrace.

Saran

1. Masyarakat dan Responden

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dan responden yang mengonsumsi daging babi bahwa kadar lemak daging babi landrace lebih rendah dibandingkan daging babi hutan, sehingga daging babi landrace lebih layak untuk dikonsumsi.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang daging babi dengan variabel lain.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artiyaningrum. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2014*. Semarang. Universitas Negeri Semarang; 2015
2. Depkes. *Hipertensi Paling Banyak Diidap Masyarakat; 2019*
3. Rahayu. *Faktor risiko Hipertensi Pada Masyarakat RW 01 Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan Keperawatan*. Jakarta Universitas Indonesia; 2012
4. FAO. *Source of Meat*. http://www.fao.org/ag/againfo/themes/en/meat/backgr_sources.html; 2019
5. BPS. *Produksi Daging Babi menurut Provinsi, 2009-2018*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1046>; 2019

